

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Mellitus dan Hiperurisemia merupakan dua penyakit tidak menular yang prevalensinya semakin meningkat dan sering kali ditemukan bersamaan pada pasien. Penanganan kedua kondisi ini memerlukan terapi obat jangka panjang yang berisiko menimbulkan interaksi obat. Evaluasi terhadap kelengkapan resep dan potensi interaksi obat sangat penting untuk menjamin efektivitas dan keamanan terapi. Diabetes mellitus adalah sebuah kondisi dimana konsentrasi glukosa pada darah dengan kronis lebih tinggi (hiperglikemia) dari nilai normal karena tubuh kekurangan insulin atau tidak efektifnya fungsi insulin. Hiperurisemia ialah keadaan di mana kadar asam urat mengalami peningkatan pada darah. Kondisi ini bisa menimbulkan gout Arthritis, yakni peradangan di persendian akibat penumpukan asam urat. **Tujuan:** Mengetahui jenis obat yang diresepkan pada pasien Diabetes Mellitus dan Hiperurisemia, mengevaluasi potensi interaksi obat yang terjadi, serta menilai kelengkapan resep berdasarkan aspek administratif sesuai Permenkes RI No. 72 Tahun 2016. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi deskriptif retrospektif dengan desain cross sectional. Sampel berupa 50 resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Advent Medan yang memenuhi kriteria inklusi pada periode Oktober 2023 hingga Maret 2024. Skrining resep dilakukan berdasarkan aspek administratif, farmasetik, dan klinis. Interaksi obat diidentifikasi melalui situs Drugs.com dan diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan (mayor, moderat, minor). **Hasil:** Obat yang umum diresepkan untuk Diabetes Mellitus meliputi Metformin, Glimepiride, Acarbose, dan Pioglitazone; sementara untuk Hiperurisemia meliputi Allopurinol, Meloxicam, dan Natrium Diklofenak. Ditemukan 10 interaksi obat dengan rincian: 8 interaksi tingkat keparahan sedang (moderate), 1 interaksi berat (mayor), dan 1 interaksi ringan (minor). Kelengkapan resep pada aspek administratif menunjukkan bahwa sebagian besar elemen telah terpenuhi, namun masih terdapat kekurangan pada pencantuman berat badan, alamat, dan nomor telepon dokter. **Kesimpulan:** Interaksi obat paling banyak terjadi pada tingkat keparahan sedang, terutama antara obat antidiabetes dan antiinflamasi nonsteroid. Oleh karena itu, skrining resep secara menyeluruh sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko efek samping dan meningkatkan keamanan terapi.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Hiperurisemia, Interaksi Obat, Skrining Resep, Kelengkapan Resep, Rumah Sakit Advent.

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus and Hyperuricemia are two chronic non-communicable diseases with increasing prevalence and are often comorbid in patients. Managing these conditions requires long-term pharmacotherapy, which may result in drug interactions. Evaluating prescription completeness and potential drug interactions is essential to ensure effective and safe therapy. Diabetes mellitus is a condition in which blood glucose levels are chronically higher (hyperglycemia) than normal because the body lacks insulin or insulin function is ineffective. Hyperuricemia is a condition in which uric acid levels increase in the blood. This condition can cause gouty arthritis, which is inflammation of the joints due to uric acid buildup. **Objective:** To identify medications prescribed for patients with Diabetes Mellitus and Hyperuricemia, evaluate potential drug interactions, and assess prescription completeness based on administrative standards in accordance with Indonesia's Ministry of Health Regulation No. 72 of 2016. **Methods:** This study used a descriptive retrospective design with a cross-sectional approach. A total of 50 outpatient prescriptions at Advent Hospital Medan that met inclusion criteria from October 2023 to March 2024 were analyzed. Prescription screening covered administrative, pharmaceutical, and clinical aspects. Drug interactions were identified using the Drugs.com database and classified based on severity (major, moderate, minor). **Results:** Commonly prescribed drugs for Diabetes Mellitus included Metformin, Glimepiride, Acarbose, and Pioglitazone; while for Hyperuricemia, Allopurinol, Meloxicam, and Sodium Diclofenac were most frequent. Ten drug interactions were identified: 8 moderate, 1 major, and 1 minor. The administrative evaluation showed that most prescription components were complete, though some lacked documentation of body weight, address, and physician's phone number. **Conclusion:** The most frequent drug interactions occurred at a moderate severity level, particularly between antidiabetic and NSAID medications. Comprehensive prescription screening is necessary to reduce adverse effects and improve therapeutic safety.

Keywords: Diabetes Mellitus, Hyperuricemia, Drug Interactions, Prescription Screening, Prescription Completeness, Advent Hospital